

LAPORAN KULIAH KERJA MEDIA

**PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA “ASAL USUL”
PT. DUTA VISUAL NUSANTARA TIVI TUJUH
(TRANS7)**



Oleh :

**MEDIAYUANA
D 1405036**

TUGAS AKHIR

Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya bidang komunikasi terapan.

**PROGRAM DIPLOMA III KOMUNIKASI TERAPAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2008

PERSETUJUAN

Tugas Akhir berjudul :

**PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA “ASAL USUL” PT. DUTA
VISUAL NUSANTARA TIVI TUJUH (TRANS7)**

Disusun Oleh :

Nama : Mediayuana

NIM : D1405036

Konsentrasi : Penyiaran

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan panitia Tugas Akhir Program D3
Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas
Maret Surakarta.

Surakarta, Juni 2008

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Drs. Aryanto Budhi S, M.Si

NIP : 131 633 897

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diuji dan disahkan oleh Panitia Tugas Akhir Program DIII Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Tugas Akhir :

1. Ketua

Drs. Haryanto, M. Lib
NIP : 131 570 292

2. Anggota

Drs. Aryanto Budhi S., M. Si
NIP : 131 633 897

PROGRAM DIPLOMA III KOMUNIKASI TERAPAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

Dekan,

Drs. H. Supriyadi SN. SU
NIP : 130 936 616

MOTTO



- 1. Work hard, Pray hard**
- 2. Be Confident, be my self**
- 3. Don`t stop, never give up and reach the top**
- 4. Lakukan perubahan dalam hidupmu untuk perubahan hidupmu**

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Beserta Rasul-Rasul-Nya, karena Ridho-Nya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dengan bangga dan ucap terima kasih Tugas Akhir ini juga saya persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Irianto dan Ibu Rukmini Untuk Doa, kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, dan semua yang tidak terbalas dengan cara dan ucapan apapun.
2. kakakku Indra Wahana dan adikku Rotasi Orbita, Mari kita berusaha membahagiakan Orang tua kita. It`s A must!
3. Rory Asy`ari, Martina, Putri, Ditta, Deniar wicaksono, Agga Khany, dan Shanon Prita yang menjadi teman untuk mencari Rizki. Thank`s Tons.
4. Power Ranger (Chemed, Ochi, Jurit, Jatie, Uche), dan D`Nyaris Kaya (Mutik, Ginna, Udin, Jago, Luluq, Nicko) kita memang kaya (kita?? Gue aja kalee, kalian ga`!!!). Trus kalo gue kaya, Salah Gue???
5. BROACAST`05 FISIP-UNS, U`re ROCKZ!
6. PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TRANS7), Specially Divisi News.
7. Keluarga SASFM Solo(bu Devi I miss u), Bayer Solo, Frisian Flag, Bapak Sriyanto, dan semua pihak yang telah membantu dam segi financial.
8. Keluarga beasr Sastrotirtono, Karso, Mesran terima kasih atas doanya
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebut satu-persatu. Terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan Kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tugas Akhir merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan ujian akhir pada Program Studi Penyiaran Progran Diploma III Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dimana Tugas Akhir ini memiliki beban SKS sebanyak 6 SKS dan diselesaikan dalam waktu 6 bulan.

Adapun penyusunan Tugas Akhir ini berdasarkan data-data yang diperoleh dari kegiatan perkuliahan dan kegiatan Kuliah Kerja Media (KKM) di PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TRANS7) Jakarta. Dari data tersebut maka penulis dapat mengetahui proses produksi program acara Asal Usul yang tayang di stasiun televisi nasional TRANS7 yang selanjutnya digunakan untuk materi pembuatan Tugas Akhir.

Dengan Tugas Akhir ini maka segala sesuatu penulis upayakan telah semaksimal mungkin. Namun kami tetap menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun.

Dalam kesempatan ini pula, dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah memberikan bantuan baik secara moral maupun material, terutama kepada :

1. Drs. H. Supriyadi, SN, SU, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. A. Eko Setyanto, M. Si, selaku ketua Program Diploma III Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. Surisno Satrio Utomo, M. Si, Selaku Pembimbing Akademik Program studi Penyiaran Program Diploma III Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. Aryanto BS. M. Si, Selaku Dosen pembimbing dan penguji Tugas Akhir.
5. Bapak-bapak Asisten pembimbing dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membimbing hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Semoga bantuan baik moral maupun material mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga Tugas Akhir5 ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

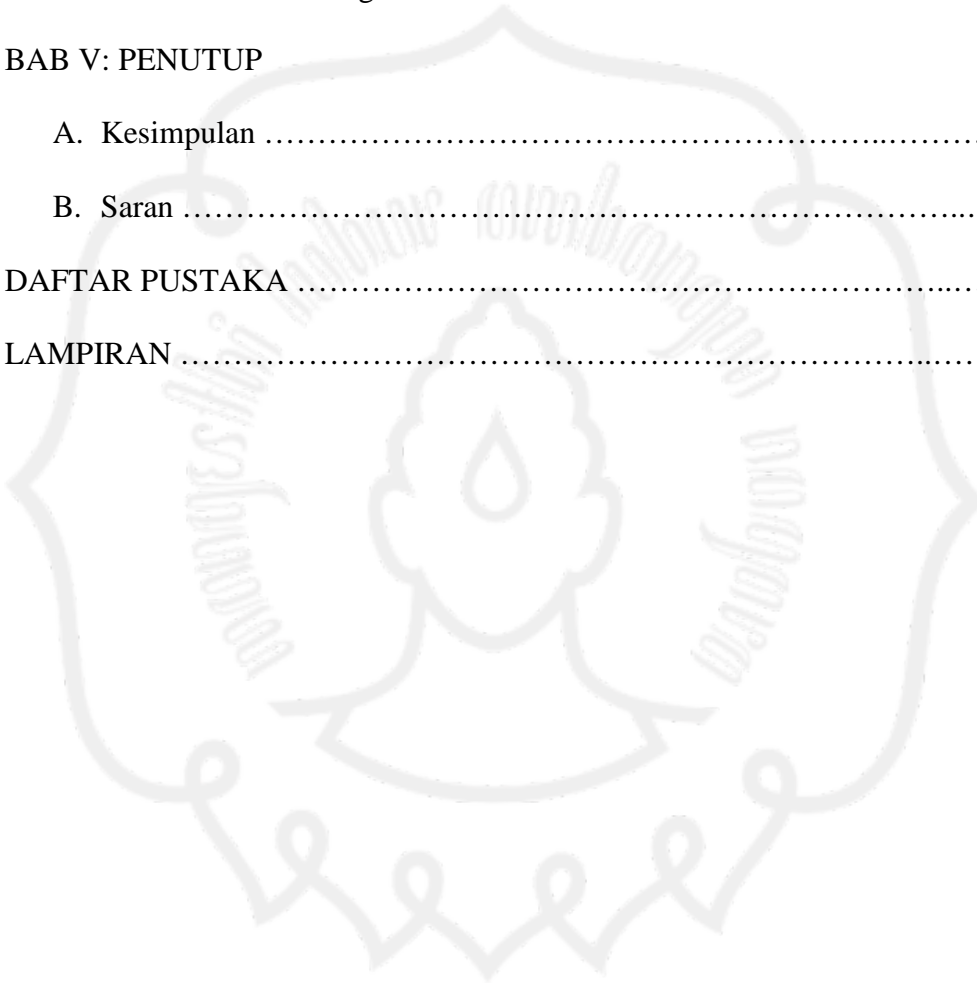
Surakarta, Mei 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Produksi Siaran Televisi	5
B. Format Acara Televisi.....	7
C. Susunan Organisasi Produksi Televisi	11
D. Tahapan Produksi Mata Siaran Televisi	13
BAB III : DESKRIPSI LEMBAGA/INSTANSI	
A. Sejarah Singkat	18
B. Alamat TRANS7	20
C. Dewan Komisaris	21
D. Stasiun Tranmisi	22
E. Logo Perusahaan	24

F. Logo Program Acara Asal Usul	24
BAB IV : PELAKSANAAN MAGANG	
A. Kegiatan Kuliah Kerja Media	25
B. Program Acara “Asal Usul” TRANS7	28
C. Proses Produksi Program Acara Asal Usul TRANS7	29
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia penyiaran khususnya penyiaran televisi di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi serta kesiapan sumber daya manusia yang memadai menghasilkan siaran-siaran televisi maupun program-program acara yang berkualitas serta mengacu pada fungsi utama jurnalistik yakni : *to educate* (mendidik), *to influence* (mempengaruhi), *to entertain* (menghibur), and *to inform* (menginformasikan). Dengan adanya 4 fungsi utama tersebut media massa seperti televisi menjadi sebuah media komunikasi yang paling efektif dengan kelebihan sebagai media audio-visual informasi yang mampu menembus ruang dan waktu. Bahkan dapat disimpulkan bahwa televisi mampu menguasai seluruh sisi kehidupan manusia. Kehidupan manusia tidak lepas dari arus informasi dari televisi, manusia sangat membutuhkan televisi sebagai media komunikasi yang mampu menjawab semua kebutuhan manusia akan informasi dan hiburan.

Dengan makin menjamurnya berbagai stasiun televisi di Indonesia khususnya berujung pada tingginya tingkat persaingan untuk memperebutkan jumlah *audience* untuk mengikuti tayangan yang disuguhkan kepada pemirsanya sebagai konsumen televisi. Berbagai bentuk materi siaran, apalagi yang berjenis hiburan seperti sinetron, kuis, infotainment, atau *reality*

show sering lepas dari norma-norma kepatutan sebuah karya kreatif, yang semestinya juga harus bertanggung jawab pada tumbuhnya eksplorasi masyarakatnya. Munculnya berbagai kritik dan keluhan sebagian masyarakat mengenai kualitas tayangan program televisi di Indonesia menunjukkan hal itu dengan jelas. Misal, banyak sinetron yang bukan saja rendah kualitas tematik, setting sosial, serta miskin dalam pendalaman materi. Apalagi, rendahnya kreativitas pihak produser itu bergabung dengan rendahnya sensibilitas pihak pengelola televisi. Kedua hal tersebut menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya kreativitas pekerja kreatif. Dalam pengamatan penulis, TRANS7 merupakan salah satu stasiun televisi nasional yang mampu menunjukkan eksistensinya dalam menyampaikan informasi serta hiburan yang bermanfaat bagi masyarakat serta para pemirsanya.

Program acara Asal Usul di TRANS7 merupakan salah satu program entertainment atau sajian program acara yang tergolong dalam kategori acara *feature*. Program yang mulai tayang 8 Januari 2006 dan dipandu oleh 1 orang presenter yang sekaligus berperan sebagai reporter ini mempunyai slogan “kalau asal jangan usul, kalo usul ga boleh asal”.

Program yang berdurasi 30 ini tayang setiap hari senin sampai dengan jumat pukul 17.00 WIB ini yang menyajikan tayangan yang berbeda dengan acara *feature* yang lain. Program Asal Usul merupakan program acara di TRANS7 yang dirancang khusus untuk membongkar kepercayaan atau mitos yang sudah lama hidup dan dipercaya masyarakat. Mitos tak

boleh asal dipercaya tanpa ada pengujian secara ilmiah. Asal Usul akan menjawab keragu-raguan itu. Program ini cocok untuk semua kalangan, terutama ibu-ibu (yang sangat percaya akan mitos), dan juga anak muda yang masih penasaran dengan serangkaian kepercayaan yang tidak masuk logika. Awalnya acara Asal Usul ini sering menayangkan topik yang berbau klenik dan juga mistis, namun karena banyak komplain dari forum yang masuk di www.trans7.co.id maka topik acara yang berbau klenik dan mistis sedikit dikurangi dan sekarang lebih condong ke topik yang berbau mitos, legenda, upacara adat, dan budaya. Jadi dengan adanya program acara Asal Usul ini masyarakat diharapkan bisa menyikapi mitos-mitos yang selama ini membuat penasaran akan kebenaran mitos tersebut.

Tahapan dalam proses produksi program acara Asal Usul yang ditayangkan oleh TRANS7 memiliki tingkat kesulitan dan ketertarikan tersendiri dibandingkan dengan program acara lainnya. Ketertarikan penulis dalam program ini adalah bagaimana tim produksi Asal usul merancang, memilih dan menentukan topik dan narasumber dan mengemas tayangan ini agar menarik para pemirsanya. Sehingga inilah alasan penulis ingin mengangkat topik tersebut guna mengetahui proses produksi program acara Asal Usul di TRANS7 Jakarta.

Program Asal Usul digarap dengan serius, dengan membawa reporter yang sekaligus bertindak sebagai presenter di lapangan. Mereka tidak sekedar mewawancarai orang-orang yang mempercayai mitos, tetapi

juga orang yang ahli dibidang terkait untuk pengujian secara ilmiah. Sebagai contoh tim TRANS7 yang menangani Asal Usul menjalin kerja sama dengan LIPI dan IPB untuk mencari pembuktian ilmiah di laboratorium milik kedua lembaga tersebut. Hasil uji laboratorium ternyata tidak sedikit yang mengejutkan. Ternyata mitos-mitos itu ada benarnya. Tapi ada pula yang tidak sesuai alias sekedar mitos. Nah, seperti apa hasil uji terhadap mitos-mitos itu? Anda harus saksikan Asal Usul hanya di TRANS7.

B. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Media (KKM) secara menyeluruh antara lain :

1. Memenuhi Tugas Akhir Program Studi Diploma III jurusan penyiaran Universitas Sebelas Maret Surakarta dan sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Ahli Madya (AMd) di Bidang Komunikasi Terapan.
2. Memahami dan terlibat secara langsung rangkaian proses produksi program acara Asal Usul di Stasiun Televisi TRANS7 Jakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Produksi siaran Televisi

”Di Inggris televisi daerah merupakan satu konsep yang lebih dihargai dalam hal niat ketimbang aksi”. (Graeme Burton, 2007. Membincangkan Televisi, Bandung & Yogyakarta: Jalasutra, hal 92). Dalam membincangkan Televisi di Indonesia, ada 10 stasiun televisi swasta nasional dan stasiun televisi lokal yang hampir ada di setiap daerah. Dan menanggapi pemikiran Graeme Burton diatas bahwa benar adanya bahwa sebenarnya televisi lokal juga mempunyai ide yang cukup kreatif dalam menciptakan program acaranya, yang bisa dikatakan tidak kalah dengan televisi nasional. Namun dari segi biayalah yang menjadi kendala stasiun TV lokal untuk melakukan aksi dan menuangkan kreatifitas yang maksimal.

Kerja kreativitas dalam memproduksi sebuah acara dikerjakan oleh sebuah tim, bukan individu. Dibutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam memproduksi sebuah acara. Baik dalam memproduksi berita maupun jenis acara hiburan.

Kegiatan produksi untuk menghasilkan karya artistik yang pendekatannya menghibur, diproduksi untuk tujuan bisnis semata. Di mana pendapatan materi dari iklan tujuan dari sebuah program acara

televisi. Acara yang diminati penonton akan banyak mendapatkan iklan. Secara otomatis keuntungan material bagi stasiun televisi.

Namun tim *News* atau divisi pemberitaan mengutamakan aktualitas yang tinggi dan kecermatan. Penonton butuh berita yang aktual, faktual dan dapat dipercaya. Para jurnalis televisi beradu cepat dalam menghasilkan berita, bersaing satu tim peliputan berita stasiun televisi lain. Dalam peliputan berita dibutuhkan tim redaksi yang menjunjung tinggi integritas sebuah informasi.

Kemajuan dan keragaman program acara televisi harus dikembangkan secara baik agar televisi yang kini hampir dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia tidak hanya menjadi sarana hiburan, tapi juga sarana pendidikan dan penegakan moral. Program acara televisi hendaknya tidak kebablasan, dan tidak menimbulkan kesan menjijikan.. Program acara di stasiun televisi seharusnya menjadi tontonan cerdas dan artistik, baik secara materi maupun tampilan.

Kini tidak boleh saling meniru antar program mata acara televisi. Melihat program acara berita misalnya. Kesamaan materi (isi) dalam paket berita reguler. Cenderung bermuatan *spot news* (berita sekilas). Namun berani tampil beda adalah TRANS TV dengan format berita yang *Indept News* (Laporan mendalam) dalam tayangan berita Reportase Invetigasi. Titik berat tayangan berita ini adalah menyangkut kerugian yang diderita masyarakat banyak. Atau hal-hal yang langsung membuat masyarakat dirugikan sebagai konsumen, misalnya.

B. Format Acara Televisi

Format acara Televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Produksi mata acara siaran sesuai dengan karakteristik informasi yang akan diproduksi dapat di bagi dua Jenis (J.B. Wahyudi, 1994. Dasar-Dasar Manajemen penyiaran, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, Hal 27), yaitu :

1. Karya Artistik :

Unsur –unsur yang terdapat dalam karya artistik menurut

J.B. Wahyudi antara lain :

- a. Sumber : ide /gagasan
- b. Mengutamakan keindahan
- c. Isi pesan bisa fiksi maupun nonfiksi
- d. Penyajian tidak terikat waktu
- e. Sasaran : kepuasan pemirsa
- f. Memenuhi rasa kagum
- g. Improvisasi tidak terbatas
- h. Isi pesan terikat pada kode moral
- i. Mengutamakan bahasa bebas (dramatis)
- j. Refleksi daya khayal kuat

- k. Isi pesan tentang realitas sosial

Dalam program ini terdapat tiga bagian besar antara lain :
musik, drama permainan dan pertunjukan.

2. Karya Jurnalistik :

Unsur-unsur yang terdapat dalam karya jurnalistik menurut

J.B. Wahyudi anatara lain :

- a. sumber : permasalahan hangat
- b. Mengutamakan kecepatan/aktualitas
- c. Isi pesan harus aktual
- d. Penyajian terikat waktu
- e. Sasaran : kepercayaan & kepuasan pemirsa
- f. Memenuhi rasa ingin tahu
- g. Improvisasi terbatas
- h. Isi pesan terikat pada kode etik
- i. Menggunakan bahasa jurnalistik (ekonomi kata dan bahasa)
- j. Refleksi penyajian kuat
- k. Isi pesan menyerap realitas/faktual

Namun dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam program acara Asal Usul Di TRANS7 hanya memenuhi 7 dari 11 unsur jurnalistik menurut J.B. Wahyudi, yaitu : Sasarannya adalah kepercayaan & kepuasan pemirsa, memenuhi rasa ingin tahu, improvisasi terbatas, isi pesan terikat pada kode etik, menggunakan bahasa jurnalistik (ekonomi kata dan bahasa), refleksi penyajian kuat,

isi pesan menyerap realitas/faktual.

Jenis acara televisi banyak, sebut saja program *News*. Ini sebuah identitas khusus sebuah stasiun televisi. Stasiun televisi swasta nasional maupun lokal menempatkan siaran berita paling utama. Berlomba menyajikan tayangan berita dengan perbedaan angle (sudut pandang) sajian. Suatu berita harus memiliki apa yang namanya nilai berita (*news value*), tanpa suatu nilai berita, berita tersebut tidak memiliki daya pikat terhadap para pemirsa atau khalayak (komunikatif). Untuk itu cara mencari dan mengumpulkan informasi yang penting agar bisa disajikan kepada pemirsa haruslah memiliki nilai berita yang meliputi : *Time less* (sesuatu yang baru, masih hangat untuk dibicarakan serta harus disampaikan), *Significance* (berarti bagi masyarakat penting); *Magnitude* (memiliki daya tarik), *Proximity* (memiliki nilai kedekatan dengan khalayak dengan kesamaan lokasi, profesi dan status sosial), *The Unusual* (sesuatu yang unik, aneh, dan jarang terjadi), *Prominence* (melibatkan orang penting atau tokoh), *Conflict Crime* (menyangkut konflik atau kriminalitas), *Human Interest* (menarik minat khalayak), dan *Truth* (kebenaran). Format Berita televisi yang mengedepankan Aktualitas dan Faktualitas, biasanya dilengkapi dengan *Feature News*, *Sport News*. Kini bertambah lagi bagiannya, yaitu Jurnalisme Kuliner yang termasuk pada segment *Feature News*.

a. *Hard News*

Hard News (berita berat) merupakan laporan peristiwa atau pendapat yang mengandung inti-inti 5W + 1H dan mempunyai nilai aktualitas tinggi yang perlu secepatnya disampaikan kepada khalayak.

b. *Soft news*

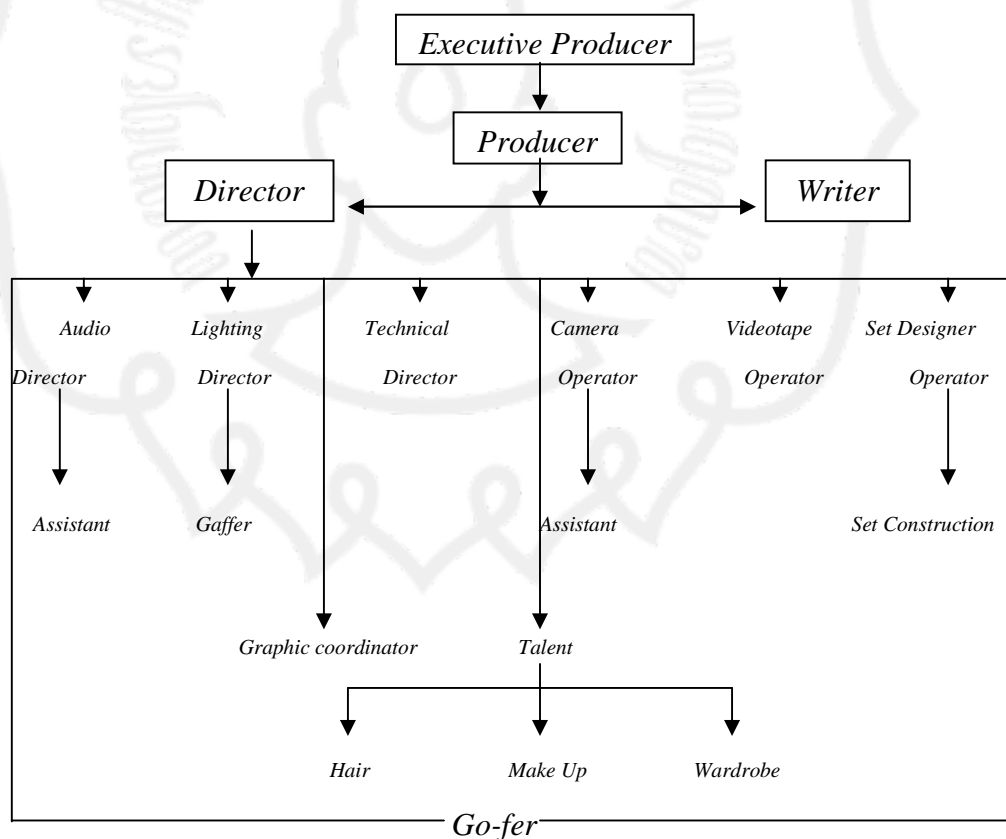
Soft news (berita ringan) merupakan berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Yang tergolong dalam *soft news* yaitu :

- 1) *Feature News* : Uraian fakta yang bernilai menarik atau *human interest* juga bersifat khas atau unik yang diuraikan secara rinci dan dikuak secara detail dan mendalam (J.B. Wahyudi, 1996. Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi, Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti, Hal 73). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa program acara Asal Usul termasuk dalam kategori ini yaitu *feature news* yang merupakan bagian dari *soft news*.
- 2) *Magazine News* : Gabungan uraian fakta atau pendapat yang dirangkai dalam satu wadah atau mata acara. Ada *magazine news* yang isinya homogen, yang disebut majalah khusus, dan adapula yang isinya heterogen yang disebut majalah umum.

c. *Investigative Report*

Sering juga disebut laporan penyelidikan yang merupakan jenis berita yang eksklusif, karena datanya tidak diperoleh di permukaan, tetapi dilakukan berdasarkan penyelidikan. Berita penyelidikan ini sangat menarik karena seorang reporter harus memiliki banyak sumber orang-orang dalam mendapat jaminan untuk tidak terekspos karena keselamatan diri mereka (Deddy Iskandar Muda, 2005. *Jurnalistik Televisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hal 27).

C. Susunan Organisasi Produksi Televisi



“Organisasi produksi dibentuk untuk memproduksi satu paket meta acara. Setelah mata acara ini selesai maka selesai pulalah

tugas organisasi produksi.” (J.B Wahyudi, 1994. Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Hal 29).

1. Executive Producer

Seseorang yang memprakarsai atau memiliki modal untuk melaksanakan ide atau gagasan.

2. Producer

“Produser adalah seorang kerabat kerja sebuah stasiun televisi siarana yang berfungsi sebagai organisator bagi penyelenggaraan suatu acara yang akan disiarkan.” (Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A., 1993. Televisi Siaran Teori & Praktek, Bandung: Mandar Maju, hal 79)

Seseorang yang dipercayai oleh eksekutif produser untuk melaksanakan ide atau gagasan. Eksekutif Produser dan Produser dapat dirangkap menjadi satu.

3. Director

Director (pengarah acara/sutradara) yaitu seseorang yang bertanggung jawab penuh proses produksi.

4. Writer

Penulis naskah atau pemilik ide cerita.

5. Audio director

Penanggung jawab audio.

6. Lighting director

Penanggung jawab pencahayaan.

7. *Lighting Director*

Ahli penata cahaya.

8. *Set Designer*

Ahli dekorasi.

9. *Set Contruction*

Ahli konstruksi.

10. *Graphic Coordinator*

Koordinator penyusun Grafik.

11. *Technical Director*

Penanggung jawab teknik.

12. *Talent*

Ahli rias muka, rambut, aksesoris.

13. *Camera Operator*

Juru kamera atau kameramen.

14. *Video Operator*

Juru kamera gambar.

15. *Go-fer*

Pembantu umum.

D. Tahapan Produksi Mata Siaran Televisi**1. Pra Produksi (*Pre Production*)**

“Semua kegiatan sampai dengan pelaksanaan liputan (*shooting*). Yang termasuk termasuk kegiatan praproduksi antara lain :

Penuangan ide/gagasan ke dalam *outline*, pembuatan format/skenario/*treatment*, *script*/naskah, *storyboard*, program *meeting*, *hunting* (peninjauan lokasi liputan), *production meeting*, *technical meeting*, dan lain-lain.” (J.B. Wahyudi, 1992. Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, hal 75).

Sebelum memproduksi sebuah mata acara yang dilaksanakan di luar studio (*out door*) atau dalam studio (*in door*), tim produksi haruslah memiliki tempat atau kantor sebagai *base camp*. Crish Mutter beranggapan ”*Before you start writing the treatment you will need to do some research.*”. (Crist Mutter, 1999. Television Program Making, Melbourne: Oxfrud Auckland Boston Johannesburg, hal 24). Menurut Mutter riset merupakan suatu acuan informasi dalam pembuatan *treatment*, jadi riset harus dilakukan diawal karena semua informasi tentang bahasan materi akan didapat melalui riset.

Kemudian semua *Treatment* atau skenario dan usulan nama program hingga proses produksi dilakukan dalam bentuk rapat di *base camp*.

Usulan biasanya didiskusikan semua tim produksi, usulan dalam bentuk proposal diserahkan oleh produser atau penggagas mata acara kepada Eksekutif Produser. Lalu proses presentasi dan diskusi serta fokus utama tujuan sebuah acara harus disampaikan. Presentasi dilaksanakan agar produksi yang diproduksi mempunyai acuan dan

standart operasional prosedur (SOP) . Dalam mengeksplorasi berbagai ide kreatif yang dapat tertuang dan diproduksi secara apik. Menganalisis target penonton, jam tayang, posisi stasiun televisi, dan studi komparasi terhadap kompetitor acara di stasiun televisi lain.

Ada hal menarik, dalam setiap presentasi mata acara, para produser selalu ditanya *goal* yang akan dicapai tentang program yang dibuat. efek apa yang akan didapatkan, setelah penonton menyaksikan tayangan kita buat. Tidak hanya itu, tujuan utama kita memunculkan tematik harus dijelaskan pula. Bobot atau kekuatan tema yang diproduksi pada divisi *News*, lebih diutamakan. Bahkan tidak mempersoalkan berapa banyak yang akan menonton. Persiapan Pra Produksi di antaranya mempersiapkan tim di luar tim inti yang akan menunjang produksi. Diantaranya mempersiapkan Desain Produksi. Pengertian desain produksi adalah sebuah rancangan produksi yang dipersiapkan untuk memproduksi sebuah mata acara. Tidak berbeda jauh dengan film, desain produksi siaran televisi setidaknya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut ;

- a. Jenis mata acara apa yang akan diproduksi ?
- b. Naskah ini punya siapa?
- c. Menggunakan format video apa?
- d. Bagaimana memulai *Shooting*?
- e. Seluk beluk anggaran.
- f. Dari mana dananya?

- g. Mempersiapkan *crew*.
- h. Menyusun tim produksi.
- i. Mempersiapkan pemeran atau pengisi acara.

2. Produksi

“Seluruh kegiatan liputan (*shooting*) baik di studio, lapangan, atau di studio maupun dilapangan. Proses *shooting* juga disebut *taping*.” (J.B. Wahyudi, 1992. Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, hal 75).

Adapun sarana produksi, antara lain :

- a. era elektronik dan film dengan kelengkapannya
- b. Peralatan lampu (*lighting*) dan *shiny board*
- c. Peralatan suara (*sound system*)
- d. Alat *editing* film dan video
- e. Alat rekam suara, lengkap dengan *mixer*
- f. *Time base corrector* (TBC) untuk menstabilkan gambar pada saat penyuntingan
- g. Proyektor untuk film dan *playback facilities* untuk video, berikut layar dan monitor
- h. *Character generator* untuk *title*
- i. Komputer grafik
- j. *Pins box* untuk *superimposed*
- k. *Video digital optic* (ADO) untuk efek khusus
- l. Telepromter

- m. *Cromakey*
- n. Unit mobil produksi/*mobile production unit* (MPU)
- o. *The total dubbing and editing system*
- p. Slate/klepper
- q. Video kaset/tape
- r. Tripod kamera, dll. (J.B. Wahyudi, 1992. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal 69).

“The type of camera you use will depend on the tape format you are shooting on.” (Crist Mutter, 1999. *Television program Making*, Melbourne: Oxford Auckland Boston Johannesburg, hal 4). Dari pendapat tersebut bisa dikatakan juga bahwa selain teknik pengambilan gambar, jenis kamera juga mempengaruhi baik buruknya gambar yang dihasilkan.

3. Pasca Produksi (*Post Production*)

Semua kegiatan setelah peliputan/*shooting/taping* sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Yang termasuk kegiatan pasca produksi antara lain : *editing* (penyuntingan), *manipulating* (pengisian suara), *subtittle*, *tittle*, ilustrasi, efek, dan lain-lain. (J.B. Wahyudi, 1992. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal 75).

BAB III

DESKRIPSI LEMBAGA/INSTANSI

A. Sejarah Singkat

TRANS7 dengan komitmen menyajikan tayangan berupa informasi dan hiburan, menghiasi layar kaca di ruang keluarga pemirsa Indonesia. Berawal dari kerja sama strategis antara Para Group dan Kelompok Kompas Gramedia pada tanggal 4 Agustus 2006, TRANS7 lahir sebagai sebuah stasiun swasta yang menyajikan tayangan yang mengutamakan kecerdasan, ketajaman, kehangatan penuh hiburan serta kepribadian bangsa yang membumi. TRANS7 berdiri dengan ijin dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan Nomor 809/BH.09.05/III/2000 dengan nama TV7 yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh Kelompok Kompas Gramedia (KKG). Pada tanggal 22 Maret 2000 keberadaan TV7 telah diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Pada 4 Agustus 2006, Para Group melalui PT TRANS Corpora resmi membeli 49% saham PT Duta Visual Nusantara Tivi 7. Dengan dilakukannya *re-launch* pada tanggal 15 Desember 2006, tanggal ini ditetapkan sebagai hari lahirnya 7.

Dibawah naungan PT. TRANS *Corporation* yang merupakan bagian dari manajemen PARA GROUP, TRANS7 diharapkan dapat menjadi televi yang maju, dengan program-program *in-house productions* yang bersifat informatif, kreatif, dan inovatif.

Pada akhir semester kedua 2006 sampai dengan semester awal tahun 2007, TRANS7 memiliki target 60 % sampai dengan 80 % untuk in house production dan sisanya 40 % sampai dengan 20 % adalah program lokal dan *international acquisition*. Presentase program luar negeri berjumlah 43 % dan program produksi lokal berjumlah 57 % TRANS7 mengedepankan program Informasi dan hiburan meliputi berita sebesar 29 %, Olahraga 5 % dan program yang diproduksi oleh TRANS7 sebesar 17 % dan sisanya sebesar 49 % adalah program Internasional dan *production house* lokal.

TRANS7 berkomitmen untuk menyajikan yang terbaik bagi pemirsanya, dengan menyajikan program Informasi seperti Redaksi Pagi, Redaksi Siang, Redaksi Sore, dan Redaksi Malam. Dikemas secara apik dan dinamis, update dan informatif.

TRANS7 juga menghadirkan program berita lainnya seperti Selamat Pagi, TKP, Kupas Tuntas, Lacak, Fenomena yang memberikan wawasan bagi pemirsa. Tidak kalah informatif, program Informasi seperti Asal Usul, Kajian Silaturahmi, Wanita dalam Berita, Infotainment Pagi, Infotainment Siang, Infotainment weekend dan Cipika-Cipiki semakin lengkap menambah cakrawala diruang keluarga. Tidak hanya menyajikan program Informasi saja, program hiburan seperti Plesetan Misteri, Wisata Belanja, Kisah selebriti, Rumpi dan yang paling dinantikan yaitu program *Talk Show* Empat Mata bersama Tukul Arwana.

Program *Sport* TRANS7 yang selalu dinanti oleh para pecinta olahraga Moto GP 2007, merupakan ajang balap motor yang menarik untuk diikuti. TRANS7 juga menyajikan tayangan olahraga setiap hari dilayar pemirsa seperti program *Sport 7* serta up date olahraga dunia *One Stop Football*, *Highlight Moto GP*, *Highlight Otomotif*, serta plesetan dan tips dunia olahraga yang menarik dikemas dalam program *Sportawa*, *Dunia anak* tidak pernah lepas dari Program TRANS7. Hadir bersama *Si Bolang* dan *Buku Harian Si Unyil*, TRANS7 memberikan pengetahuan dan hiburan untuk anak-anak Program *Si Bolang* merupakan program dokumenter petualangan yang menghadirkan anak-anak diseluruh penjuru Indonesia. Lain halnya dengan program *Buku Harian Si Unyil*, program ini memberikan ilmu pengetahuan umum yang mendasar bagi si kecil. Dilengkapi dengan sajian film-film berkualitas seperti program acara *Theater7*, *Theater Malam* dan *Theater Fajar* yang hadir setiap hari mengisi layar kaca pemirsa. Maka jangan pernah lewatkan sajian program acara yang dikemas secara cerdas, tajam, menghibur dan membumi hanya di TRANS7.

B. Alamat TRANS7

TRANS7

PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh

Menara Bank Mega Lt. 20

Jln. Kapt. P Tendean Kav. 12-14A

Jakarta 12790

TRANS7 (Divisi News dan Produksi)

PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh

Gedung TRANS TV Lt. 5

Jln. Kapt. P Tendean Kav. 12-14A

Jakarta 12790.

Marketing & Sales TRANS7

(021) 79177000 Ext 2711/2712

(021) 79187769

News Department TRANS7

Telp : (021) 79183124

Fax : (021) 79184581

Marketing Public Relations Department TRANS7

Telp : (021) 79177000 Ext 2077

Fax : (021) 79184684

Hotline : (021) 93531777

C. Dewan Komisaris

1. DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama

Chairul Tanjung

Komisaris

1. Agung Adiprasetyo

2. Ishadi SK

3. Asih Winanti

2. DEWAN DIREKTUR

Direktur Utama	Wishnutama
Wakil Direktur Utama	Atiek Nur Wahyuni
Direktur Keuangan dan Sumber Daya	Ch. Suswati Handayani

D. STATSUN TRANMISI

TRANS7 saat ini memiliki 26 stasiun transmisi yang mampu menjangkau lebih dari 133 juta penonton televisi di Indonesia.

Jakarta	49 UHF
Bandung	44 UHF
Semarang	41 UHF
Yogyakarta / Solo	46 UHF
Surabaya	56 UHF
Madiun	40 UHF
Kediri	45 UHF
Malang	60 UHF
Denpasar	45 UHF
Medan	41 UHF
Palembang	22 UHF
Lampung	22 UHF
Pekanbaru	30 UHF
Makasar	41 UHF
Manado	32 UHF

Pontianak	31 UHF
Samarinda	49 UHF
Banjarmasin	22 UHF
Purwokerto	22 UHF
Tegal	53 UHF
Cirebon	47 UHF
Garut	32 UHF
Jayapura	22 UHF
Kupang	36 UHF
Balikpapan	22 UHF
Padang	23 UHF.



E. Logo Perusahaan

Logo TRANS7 membentuk empat sisi persegi panjang yang merefleksikan ketegasan, karakter yang kuat, kepribadian bersahaja yang akrab dan mudah beradaptasi. Birunya yang hangat tetapi bersinar kuat melambangkan keindahan batu safir yang tak lekang oleh waktu, serta menempatkannya pada posisi terhormat diantara batu-batu berlian lainnya. Perpaduan nama yang apik dan mudah diingat, diharapkan membawa TRANS7 ke tengah masyarakat Indonesia dan pemirsa setianya.



F. Logo Program Acara Asal Usul



BAB IV

PELAKSANAAN MAGANG

A. Kegiatan Kuliah Kerja Media

1. Minggu Pertama

Kuliah Kerja Media yang dimulai pada tanggal 11 Februari 2008 ini penulisawali dengan beradaptasi dengan lingkungan divisi *news* TRANS7 yang terletak di Gedung TRANS TV lantai 5. Pada proses permulaan, Penulis mengikuti meeting bersama seluruh tim yang terkait dengan program acara Asal Usul. Dalam *meeting* Penulis juga diperkenalkan dengan seluruh tim yang terdiri dari :

- | | |
|---------------------|-----------------------------------|
| a. Produser | 1. Selo Ruwandanu |
| | 2. M. Rizal |
| b. Asisten Produser | 1. Bayu Andhika |
| | 2. Poernomo Hardjo |
| c. Tim liputan 1 | 1. Bon-bon (Kameramen) |
| | 2. Kiky (Reporter dan Presenter) |
| d. Tim liputan 2 | 1. Chandra (Kameramen) |
| | 2. Hilda (Reporter dan Presenter) |
| e. Tim liputan 3 | 1. Akbar (Kameramen) |
| | 2. Lia (Reporter dan Presenter) |

- f. Tim liputan 4
 - 1. Ilham (Kameramen)
 - 2. Marlee (Reporter dan Presenter)
- g. *Dubber* Dessy

Selain itu penulis juga berperan sebagai Asisten Produser yang bertugas membantu membantu reporter mempersiapkan paket berita jika reporter berada dalam keadaan waktu yang mendesak atau jika reporter tidak sempat menyelesaikan paket beritanya karena ia harus berangkat lagi untuk melaksanakan tugas berikutnya. Mempersiapkan materi yang akan di edit.

Selain itu, Penulis bertugas mempersiapkan kaset master yang dikirim oleh tim liputan (kameramen dan reporter) yang dikirim dari luar kota. Kemudian mengantar materi yang akan di edit (kaset video master, naskah, kaset VO) ke tempat *editing* di SEWU POS *Production*. Penulis juga mengorder mobil untuk mengantar materi yang akan diedit karena lokasi *editing* berada di luar kantor Gedung Trans TV yaitu di SEWU POS *Production* yang beralamat di Jl. Hang Jebat I no. 37 B Kebayoran Baru Jakarta Selatan, karena setiap ada prosedur khusus untuk menggunakan mobil kantor.

2. Minggu Kedua

Dalam minggu ini kegiatan penulis tidak jauh berbeda dengan minggu pertama. Penulis masih melakukan riset untuk

bahan shooting, mengantar materi yang akan di edit (kaset video master, naskah, kaset VO) ke tempat editing di SEWU POS *Production*, dan juga mengikuti meeting bersama *crew* program Asal-Usul di TRANS7. namun dalam minggu ini penulis diajarkan bagaimana cara mengkoordinasi proses pengambilan suara (*dubbing*) atau juga sering disebut *voice over* (VO) dengan *dubber*.

Peningkatan lain yang penulis dapatkan yaitu dapat mengetahui prosedur pengambilan prosedur pengambilan kaset bandara ke *Production Asistant* (PA).

3. Minggu Ketiga

Melakukan riset untuk bahan *shooting*, mengantar materi yang akan di edit (kaset video master, naskah, kaset VO) ke tempat *editing* di SEWU POS *Production*, mengikuti *meeting*, dan juga mengkoordinasi proses pengambilan suara (*dubbing*) masih menjadi kegiatan yang dilakukan penulis di minggu ketiga.

Walau demikian, dalam minggu ketiga penulis diajari bagaimana membuat naskah yang benar oleh reporter. Mengorder pengadaan grafis ke *programer* dan juga mengecek materi yang tayang hari ini di *library* juga menjadi kegiatan yang dilakukan penulis di minggu ketiga.

4. Minggu Keempat

Di minggu keempat penulis berkunjung ke tempat *editing* SEWU POS *Production* untuk melihat proses *editing*. Setelah itu, materi master edit siap diprint dan penulis antar ke *Library* TRANS 7 yang ada di lantai dasar gedung TRANS TV yang sebelumnya di *preview* oleh produser program acara Asal Usul.

Dalam minggu terakhir ini, penulis masih berfungsi sebagai asisten produser yang bertugas untuk melakukan riset untuk bahan *shooting*, mengantar materi yang akan di edit (kaset video master, naskah, kaset VO) ke tempat *editing* di SEWU POS *Production*, mengikuti *meeting*, mengkoordinasi proses pengambilan suara (*dubbing*), membuat naskah *shooting*, dan juga mengecek materi yang tayang hari ini di *library*.

B. Program Acara “Asal Usul” TRANS 7

“Percayakah Anda buah nanas bisa membuat bayi dalam kandungan mengalami keguguran? Ah, hanya mitos... Apakah Anda yakin, engonsumsi daging kambing bisa membuat libido pria naik? Ah ini juga mitos.... Jika Anda percaya dan yakin, apa bisa membuktikan? Program Asal Usul akan mengujinya secara ilmiah. Ya, Asal Usul merupakan program baru di Trans7 yang dirancang khusus untuk membongkar kepercayaan atau mitos yang sudah lama hidup dan dipercaya masyarakat. Mitos tak boleh asal dipercaya. Tanpa ada pengujian secara ilmiah, buat apa dipercaya. Nah, Asal Usul akan menjawab keragu-raguan itu. Program ini cocok untuk semua kalangan, terutama ibu-ibu (yang sangat percaya akan mitos), dan juga anak muda yang masih penasaran dengan serangkaian kepercayaan yang tidak masuk logika. Program Asal Usul digarap dengan serius, dengan membawa reporter yang sekaligus bertindak sebagai presenter ke lapangan. Mereka

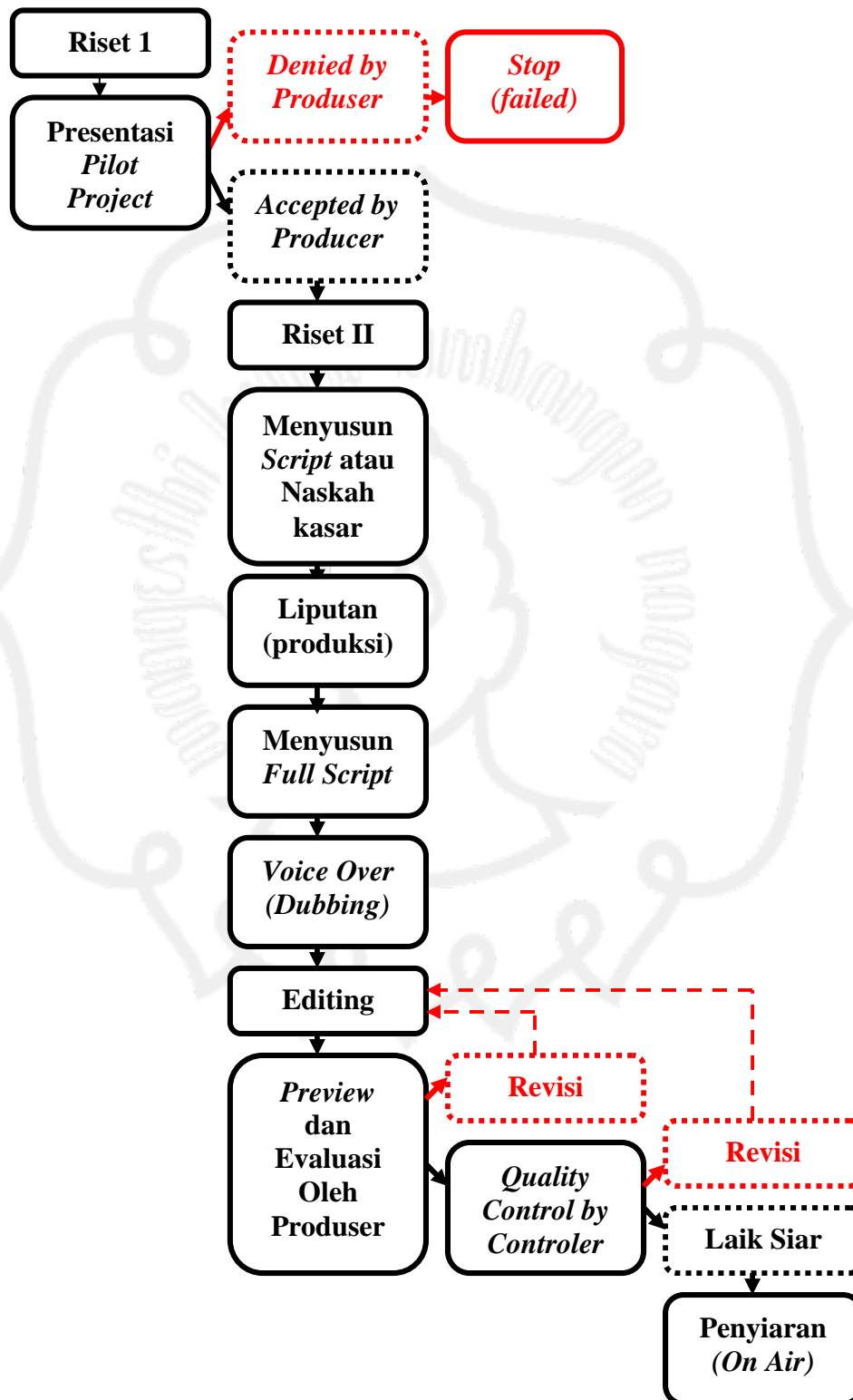
tidak sekedar mewawancarai orang-orang yang mempercayai mitos, tetapi ikut terlibat dalam pengujian secara ilmiah. Tim Trans7 yang menangani Asal Usul menjalin kerja sama dengan LIPI dan IPB untuk mencari pembuktian ilmiah di laboratorium milik kedua lembaga tersebut. Hasil uji laboratorium ternyata tidak sedikit yang mengejutkan. Ternyata mitos-mitos itu ada benarnya. Tapi ada pula yang tidak sesuai alias sekedar mitos. Nah, seperti apa hasil uji terhadap mitos-mitos itu? Anda harus saksikan Asal Usul hanya di Trans7.” (www.trans7.co.id: 20 April 2008)

Itulah sedikit gambaran dari program acara Asal Usul yang ditayangkan di TRANS7 setiap hari Senin–Jumat pukul 17.00 WIB. Program acara yang termasuk dalam kategori *feature* ini merupakan acara yang mana akan mengangkat topik seputar kepercayaan atau mitos yang sudah lama hidup dan dipercaya masyarakat. Padahal mitos tak boleh asal dipercaya tanpa ada pengujian secara ilmiah. Maka dari itu Asal Usul akan menjawab keragu-raguan itu. Itulah sebabnya tim liputan Asal Usul TRANS7 keliling ke daerah-daerah di seluruh Indonesia untuk mengukir mitos-mitos unik yang ada di lingkungan masyarakat.

C. Proses Produksi Program Acara Asal Usul TRANS7

Proses pembuatan program acara di TRANS7 pada prinsipnya tak banyak berbeda dengan proses yang berlangsung di banyak stasiun TV lain. Namun Di TRANS7 menuntut produser yang kreatif, karena produser mempunyai tanggung jawab untuk semua yang berhubungan dengan program acara yang dibuatnya. Dalam proses produksi perlu diingat bahwa jantung operasional sebuah Divisi *News* adalah rapat redaksi. Rapat redaksi adalah kegiatan rutin, yang penting bagi pengembangan dan peningkatan kualitas tayangan berita dari stasiun TV bersangkutan. Secara

singkat tahapajn dalam Program Acara Asal Usul TRANS7 dapat digambarkan sebagai berikut :



1. Pra Produksi

a. Riset I

Riset atau penelitian sering dideskripsikan sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematik, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta.

Dalam proses produksi program acara Asal usul ini diperlukan riset untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk materi *shooting*. Untuk materi *shooting* itu sendiri harus sesuai dengan format program acara Asal usul yakni mengenai mitos-mitos seputar budaya, makanan, mistis, klenik, legenda, bahkan cerita asal usul dari suatu daerah di Indonesia. Namun sekarang ini materi *shooting* yang berbau mistis sedikit dikurangi dikarenakan banyak mendapatkan komplain dari forum yang masuk di www.trans7.co.id.

Dalam meriset suatu bahan *shooting* semua program acara di TRANS 7 termasuk dalam program acara Asal Usul, riset banyak dilakukan dengan cara menggunakan bantuan internet. Sebut saja *Google*, *Yahoo*, dan *website* yang terdapat dalam internet dapat menjadi panutan dalam pembuatan script atau naskah untuk bahan *shooting*. Dalam riset I ini periset yang sekaligus berperan sebagai repoter dan presenter harus mendapatkan kelengkapan data berupa topik yang akan

diangkat, latar belakang, narasumber, dan semua hal yang diperlukan dalam liputan. Hasil riset I ini menghasilkan *pilot project* atau bahan acuan untuk proses produksi acara.

b. Presentasi *Pilot Project*

Presentasi dilakukan oleh reporter yang nantinya akan menjadi *script writer* dan juga presenter dalam acara Asal Usul mengenai *pilot project* yang dibuatnya berdasarkan pengangkatan topik dan risetnya. Dan dalam tahap ini reporter akan memberi alasan kepada produser mengenai hasil riset yang telah dilakukan untuk materi *shooting* selama seminggu kedepan.

c. Riset II

Jika *pilot project* sudah disetujui produser, maka reporter akan melakukan riset II yang akan dibantu oleh asisten produser. Dalam riset II ini harus mendapatkan informasi yang lengkap. Antara lain :

- 1) Melacak narasumber atau orang yang diperlukan dalam pembuatan suatu berita : Kehadiran asisten produser sangat menghemat waktu bagi reporter/produser. Asisten produser dapat melacak nomor kontak, alamat, ejaan yang benar dari nama seorang narasumber, jabatan narasumber, dsb. Sementara produser/reporter dapat berkonsentrasi pada materi beritanya.

- 2) Memberi latar belakang (*Backgrounding*): Suatu berita tidak berdiri sendiri dalam ruang vakum, tetapi berada dalam konteks situasi tertentu. Untuk lebih memberi pemahaman kepada *audience*/penonton, berita perlu dilengkapi dengan latar belakang.
- 3) Memberi rincian (*details*): Untuk memperkuat suatu ide berita, fakta lebih kuat bicara ketimbang sekadar pernyataan. Suatu data atau fakta yang rinci dapat menegaskan, membantah, atau memperkuat sebuah berita.
- 4) Mengecek “kabar”: Para produser dan reporter biasanya sudah “terjebak” dalam tugas rutin harian, dan tak sempat mengecek hal-hal semacam ini, yang mungkin hanya “berita kosong,” tetapi mungkin juga sesuatu yang sangat penting. Tugas perisetlah untuk menindaklanjutinya.

d. Menyusun *Script* atau Naskah Kasar (*Draft*)

Dalam proses ini, reporter menyusun naskah kasar (*draft*) dari hasil riset untuk dijadikan acuan pengambilan gambar saat liputan. Selain itu, naskah kasar juga berisi materi apa yang akan diliput reporter dan berisi *script* presenter. Reporter menyerahkan naskah kasar (*draft*) kepada Produser untuk diperiksa.

2. Produksi

a. Liputan

Reporter dan kameramen mengimplementasikan penugasan, dengan melakukan liputan di lapangan baik di dalam kota maupun di luar kota. Dan dalam kurun waktu kurang lebih 15 hari liputan dalam sebulan, tim lapangan tersebut juga wajib mengembangkan dan memperkaya informasi. Terutama reporter yang memang bertugas sebagai periset dan *script writer*. Bahkan reporter dalam program acara Asal Usul ini juga berperan sebagai *presenter*.

Dalam produksi kamera adalah alat yang paling utama yang dioperasikan oleh kameramen/juru kamera.

Beberapa tugas penting kameramen adalah :

- 1) Mengoperasikan kamera
- 2) Memperoleh gambar sesuai *script*.
- 3) Bertanggung jawab untuk pemeliharaan kamera agar tetap siap operasi.
- 4) Membuat laporan tertulis/lisan bila ada kerusakan pada kamera.
- 5) membuat *log sheet/ shot list* sekembali dari liputan.
- 6) Bertanggung jawab terhadap kualitas gambar, komposisi dan lensa.

- 7) Selalu menggunakan istilah teknik dalam operasional Produksi.
- 8) Bekerjasama dengan baik bersama Reporter (*presenter*).

Di TRANS7, kondisi kamera untuk liputan Jakarta baru tersedia 80% dari kondisi ideal, sedangkan kamera untuk daerah, baru tersedia 60% dari kondisi ideal.

Dalam perjalanan kembali ke studio, reporter dan juru kamera dapat mendiskusikan hasil liputan dengan Produser yang bersangkutan. *Draft* naskah dan *shot list* juga disiapkan. Keputusan akhir mengenai *angle* dan konten ditentukan dalam rapat kecil tersebut. *Log sheet* dan kaset master diserahkan kepada reporter, untuk pembuatan naskah dan proses *editing*. Kameramen juga bertugas memindahkan rekaman *shot list* ke dalam *browsing server*. Setelah itu, untuk kepentingan bank data ia juga wajib membuat *log sheet* dari semua hasil rekaman gambar yang dibuat. Kaset dan *log sheet* kemudian diserahkan kepada Perpustakaan.

3. Pasca Produksi

a. Menyusun *Full Script*

Setelah proses produksi, maka tim liputan (reporter dan kameramen) akan menyerahkan hasil rekaman gambar, *log*

sheet, kepada produser. Kemudian produser memeriksa kelengkapan laporan dan mengedit naskah yang berupa *full script*. *Full script* ini berisi *rundown*, narasi untuk narator, gambar yang diambil, dan juga *time code*.

Full script ini akan berguna untuk narasi yang akan dibaca narator dan acuan *editor* dalam mengedit.

b. Voice Over (dubbing)

Dubbing adalah proses pengisian suara atau sering juga disebut *voice over* (VO). Proses pengisian suara dilakukan dengan membaca naskah yang telah dibuat reporter yang telah disetujui produser. Biasanya durasi suara berkisar antara 1 sampai 3 menit untuk 1 segmen, setelah pengisian suara selesai kemudian baru menyatukan antara gambar yang telah disunting dengan suara. Cara ini dilakukan agar gambar dengan suara bisa sinkron.

Dubber acara Asal Usul ini adalah *dubber* yang biasa mengisi acara program Redaksi di divisi *News TRANS7*, karena belum ada *dubber* khusus yang memegang acara Asal Usul. Maka dari itu dalam sehari *dubber* bisa men-*dubbing* dua episode sekaligus bahkan lebih untuk tujuan efisiensi waktu. semua hal mengenai VO ditangani oleh Asisten produser. Dari berkoordinasi dengan *dubber* untuk VO sampai mengantar kaset rekaman VO beserta kaset master pengambilan gambar

dan naskah ke tempat *editing* SEWU POS *Production* yang beralamat di Jl. Hang Jebat I no. 37 B Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

c. *Editing*

Proses selanjutnya adalah *editing*, reporter dapat menemani editor untuk memudahkan pemilihan gambar agar sesuai dengan *script* yang telah dibuat. Sebenarnya, penyunting gambar dapat bekerja sendiri tanpa didampingi reporter. Alasannya, penyunting gambar sudah mendapatkan catatan dari reporter sebagai prosedur tentang berapa durasi yang harus dibuat dan gambar-gambar apa saja yang harus dipilih. Namun demikian reporter tidak puas dengan gambar yang telah dipilih penyunting gambar, selain itu perlunya reporter mendampingi penyunting gambar adalah terutama penentuan *Soundbite*. *Soundbite* mana saja yang akan digunakan sebagai cuplikan hasil wawancara yang direkam dalam liputan.

Editing dilakukan agar memperoleh hasil akhir/final dari proses produksi agar siap disiarkan sebagai program televisi dengan menggabungkan gambar, suara, dan efek-efek yang diperlukan. *Editing* dibuat dengan keahlian dan rasa seni yang baik dapat merupakan kreativitas penting bagi kontribusi produksi. Dalam TV editing terdapat 3 macam *editing*:

- 1) *Video switching* pada saat rekaman dengan *production switcher*
- 2) *Post-production videotape editing*
- 3) *Film editing*.

Pada dasarnya mekanisme *editing* berhubungan dengan :

- 1) “*moment*” yang dipilih untuk berpindah dari satu adegan ke adegan lainnya.
- 2) “bagaimana” membuat perpindahan (*cut, mix*) dan “kecepatan” dari perpindahan.
- 3) “maksud” dari adegan-adegan dan “durasi”
- 4) Memelihara kesinambungan gambar dan audio yang bagus, mengkombinasikan gambar yang *dishoot* ditempat dan waktu yang berbeda, walaupun dengan *single* kamera.

Oleh karena itu editing mempunyai manfaat antara lain:

- 1) Memindahkan pusat perhatian, menuntun perhatian kepada aspek dari subjek atau adegan.
- 2) Menekankan atau menahan suatu informasi.
- 3) Tujuan dan durasi adegan dapat menyebabkan bagaimana *audience* menafsirkan atau bereaksi terhadapnya.

Jika dibutuhkan grafis untuk mendukung tampilan berita yang ditayangkan, permohonan grafis, foto, dan animasi pendukung berita diajukan oleh Produser atau asisten Produser kepada Tim Grafis. Grafis yang dihasilkan oleh tim tersebut lalu dimasukkan ke dalam *server*.

Seusai proses *editing*, kaset master/ *file*/ grafis berikut *log sheet* dibawa Asisten produser ke Perpustakaan untuk dimasukkan ke dalam *inventory*.

d. *Preview dan Evaluasi*

Kaset hasil *editing* diserahkan kepada produser untuk *dipreview* dan dievaluasi untuk hasil yang terbaik. Jika ada kekurangan, maka tugas *editor* untuk merevisi yang dianggap kurang oleh produser.

e. *Quality Control*

Dalam tahap ini kaset master edit diserahkan ke tim *quality control* untuk di *preview* ulang dan dicek apakah tidak ada cacat, sudah layak siar, dan lulus sensor. Setelah acara lulus sensor dan dianggap sebagai tayangan yang berkualitas dan berbobot, maka kaset naster edit di bawa ke perpustakaan (*library*) untuk siap ditayangkan.

f. *Penyiaran atau On Air*

Program acara “Asal Usul” siap tayang di TRANS7 setiap hari senin sampai dengan jumat pukul 17.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Asal Usul yang ditayangkan distasiun TRANS7 ini merupakan salah satu acara yang kreatif, karena dalam acara ini kita dapat mengetahui informasi seputar mitos yang berada disekeliling masyarakat untuk diuji secara ilmiah oleh sang pakar atau yang ahli dibidangnya.

Proses pembuatan program acara Asal Usul di divisi *News* TRANS7 khususnya program acara Asal Usul pada prinsipnya tidak banyak berbeda dengan proses yang berlangsung di banyak stasiun televisi lain. Di TRANS7 telah dibuat semacam *Standart Operational Prosedur* (SOP) dalam pembuatan program acara, untuk menjaga kualitas yang dihasilkan oleh divisi *news*. Dalam hal ini kreatifitas sangat dibutuhkan mengingat persaingan antar program acara televisi semakin ketat. Selain itu kualitas program acara pun harus dijaga untuk mempertahankan pemirsanya.

Dalam proses produksi acara, satu tahap mempunyai peranan yang sama pentingnya dengan tahap yang lain dan bila salah satu tidak dilaksanakan maka proses produksi tidak dapat berjalan lancar, karena antara tahap satu dengan tahap lainnya saling berhubungan dan terikat satu sama lain. Jadi dalam memproduksi sebuah acara televisi dibutuhkan koordinasi dalam kerja tim agar tidak menghambat proses produksi. Perlu juga diingat bahwa jantung operasional sebuah divisi *news* adalah rapat

redaksi, dan ini merupakan kegiatan rutin yang penting bagi pengembangan dan peningkatan kualitas berita dari stasiun televisi yang bersangkutan.

B. Saran

Mengingat persaingan program acara televisi nasional yang semakin ketat, maka Penulis berusaha memberikan beberapa masukan yang diharapkan menjadi bahan pemikiran untuk melakukan perkembangan dan perbaikan selanjutnya

1. Untuk menghasilkan tayangan berita yang baik, maka proses pembuatan berita harus didukung dengan sarana dan perlengkapan yang memadai. Sayangnya, justru itu yang menjadi kelemahan TRANS7 saat ini. Maka perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas perlengkapan seperti komputer internet dengan konektivitas yang cepat untuk keperluan *E-mail* dan keperluan riset.
2. Penambahan sarana transportasi (mobil), supaya mobilitas antara kantor dan tempat *editing* berjalan lancar.
3. Dibikin jadwal *dubber* untuk proses *dubbing* yang tetap untuk memperjelas dan mempermudah proses *dubbing*
4. Peningkatan promosi (*blow up*) supaya khayalak mengenal program acara Asal Usul.

Selain itu Penulis juga ingin memberikan masukan kepada Panitia Program Diploma III yang diharapkan dapat mempermudah

mahasiswa dalam melakukan proses magang yaitu: mempermudah prosedur magang, karena tidak semua instansi mau membuat hal-hal yang diminta oleh pihak panitia KKM.



DAFTAR PUSTAKA

Burton, Graeme. 2007. *Membincangkan Televisi*. Bandung & Yogyakarta:

Jalasutra

Effendy, Onong Uchjana, Prof. Drs, M.A. 1993. *Televisi Siaran Teori & Praktek*. Bandung: Mandar Maju.

Muda, Iskandar Deddy. 2005. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutter, Christ . 1999. *Television Program Making*. Melbourne: Oxford Auckland Boston Johannesburg.

Wahyudi, J.B. 1992. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wahyudi, J.B. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wahyudi, J.B. 1996. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.

www.trans7.co.id